

Nama :

Tanggal :

LITERASI BACA-TULIS

Petunjuk: Bacalah berita online berikut, lalu jawab pertanyaan yang tersedia di bawah.



HOME POLITIK HUKUM EKONOMI • METRO • SEPAKBOLA • OLAHRAGA • HUMANIORA LAINNYA ▾ Q

Trenggalek kembangkan sistem pertanian hemat air di lahan kering

Rabu, 24 Juli 2024 13:37 WIB • waktu baca 3 menit



Mas Ipin saat panen padi yang menerapkan sistem pertanian hemat air. ANTARA/HO - Prokopim Trenggalek.

“ Kami melakukan panen pada uji coba pertanian hemat air dan juga hemat pupuk. Ini sudah dua kali panen. ”

Trenggalek, Jatim (ANTARA) - Dinas Pertanian Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, mengembangkan sistem pertanian hemat air di lahan kering untuk mengantisipasi perubahan iklim yang tidak menentu selama beberapa tahun terakhir.

Bupati Trenggalek, Mochamad Nur Arifin, Rabu mengatakan, uji coba sistem pertanian hemat air telah dilakukan di sejumlah lahan pertanian daerah itu dalam kurun dua musim tanam terakhir.

Salah satu uji coba dilakukan Kelompok Tani Sinar Harapan di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, yang mana hasilnya telah dipanen dua kali sejak uji coba pada 2023.

“Kami melakukan panen pada uji coba pertanian hemat air dan juga hemat pupuk. Ini sudah dua kali panen,” kata Mas Ipin, panggilan akrab Bupati Nur Arifin.

Baca juga: [Kementan kembangkan varietas padi adaptif perubahan iklim di Merauke](#)
Ia mengaku puas dengan hasil panen padi pada sawah demplot (*demonstration plot*) di Desa Gandusari, beberapa hari lalu.

Ia menyebut hasil dari sistem itu baik. Hal itu merujuk perbandingan hasil panen antara sawah lahan basah dengan sawah lahan kering yang dilakukan *treatment* (perlakuan khusus).

Terpopuler



Tupperware resmi hentikan aktivitas bisnis di Indonesia
5 jam lalu



Telaah
Di balik mencla-mencle Donald Trump dalam perang tarif
10 jam lalu



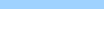
Emas di Pegadaian hari ini, Antam melonjak, UBS-Galeri24 fluktuatif
13 jam lalu



Warren BOMN: Dampak dari penerapan baru peradaban ekonomi nasional
7 jam lalu



BRI dampingi UMKM tembus pasar ekspor lewat FHA Singapura
18 jam lalu



Top News



"Kalau ini bisa terjadi maka kemungkinan InsyaAllah di Trenggalek nanti kita bisa mengatasi krisis iklim ini dengan pertanian seperti ini," katanya.

Baca juga: [Mentan terapkan pertanian modern di Merauke agar jadi lumbung pangan](#)
Inovasi sistem tanaman yang tidak tergantung pada cuaca itu berawal dari kegelisahan para petani.

Mereka pusing karena dengan kondisi cuaca yang tidak menentu mengakibatkan minim panen, atau bahkan gagal panen.

"Sekarang iklim tidak bisa ditebak. Ketika menanam padi ternyata hujan tidak turun. Kemudian menanam jagung ternyata setelah tanam hujan turun tidak berhenti-henti," kata Ketua Kelompok Tani Sinar Harapan, Isnanto.

Menjawab tantangan itu, Mas Ipin mengamankan untuk membuat sistem pertanian hemat air.

Dengan pendampingan pemerintah daerah, mereka membuat sistem itu. Dia menyebut cara membuatnya mudah.

Pertama adalah menggali tanah sedalam 50 cm. Tanah galian itu kemudian diberikan lembaran plastik UV, yang diharapkan bisa bertahan 8-10 tahun.

Bekas galian itu kemudian dicampur dengan pupuk organik dan ditimbun. Setelah itu diberikan aliran air dan dilakukan penanaman.

"Lembaran plastik UV itu fungsinya untuk menahan air sehingga sawah nantinya memiliki kecukupan air. Dengan begitu sawah itu tidak lagi tergantung hujan turun atau tidak," kata dia.

Baca juga: [Pemkot Semarang petakan lahan tidur untuk pertanian perkotaan](#)
Perpaduan pupuk dan suplai air yang cukup itu menghasilkan produktivitas apik. Sejak awal 2023, uji coba menggunakan sistem itu sudah menunjukkan hasil positif dengan panen dua kali. Dengan lahirnya inovasi itu, pihaknya berharap target IP 400 di lahan kering dapat terwujud.

"Kami berharap bisa mencapai IP 400. Dalam satu tahun benar-benar bisa panen empat kali," ujarnya.

Pewarta: Destyan H. Sujarwoko

Editor: Nusarina Yullastuti

Copyright © ANTARA 2024



ARC USK Banda Aceh kembali ekspor satu ton minyak nilam ke Prancis
16 menit lalu



ASDP: Hampir setengah juta orang keluar Bali saat mudik Idul Fitri
19 menit lalu



800 ribu lebih penumpang berangkat-datang di Daop 2 selama Lebaran
43 menit lalu



Video
Tuntaskan persiapan, GT World Challenge siap digelar Sirkuit Mandalika
50 menit lalu



Daop 8 layani 968.214 pelanggan selama masa Angkutan Lebaran 2025
2 jam lalu

Foto



Deretan kendaraan mewah yang disita Kejagung dalam kasus suap di PN Jakpus
3 menit lalu

Video



Menteri LH upayakan pengelolaan sampah tuntas pada tahun 2029
1 jam lalu

Pertanyaan

- 1 Kegiatan ekonomi pada berita di atas memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Sebutkan 3 aktivitas ekonomi di daerahmu yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung!

Jawaban: _____

- 2 Pada berita di atas, dilakukan inovasi pada bidang pertanian. Apa tujuan dilakukan inovasi tersebut? Berikan pendapatmu!

Jawaban: _____

- 3 Bagaimana peran kamu sebagai siswa dan sebagai warga dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal dalam bidang pertanian di daerahmu?

Jawaban: _____